

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Inspirasi utama dalam pembuatan karya ini berasal dari ornamen arsitektur Melayu di Riau. Ornamen arsitektur Melayu Riau umumnya bersumber dari alam, seperti flora, fauna, dan benda-benda angkasa (Salam, 2012: 77). Wujud ornamen arsitektur Melayu Riau ditransformasi menjadi elemen utama dalam sebuah motif yang dicetak di atas permukaan kain yang kemudian kain tersebut menjadi bagian dari karya berupa busana *ready to wear deluxe*. Penciptaan ini bertujuan menyampaikan kekayaan dan keberagaman busana dengan eksplorasi teknik bordir melalui makna *fashion* sebagai media komunikasi dan identitas dari individu pemakainya.

Dipilihnya ornamen arsitektur Melayu Riau dirasa mampu menyampaikan nilai estetika karya melalui keunikan bentuk dan ragamnya kedalam sebuah motif sehingga menciptakan konsep yang jauh dari kata kuno. Tentunya, terdapat keberagaman bentuk dan rupa ornamen arsitektur Melayu Riau, maka dari itu dipilihlah pucuk rebung dan *selembayung* untuk mewakili wujud ornamen pada motif. Pucuk rebung merupakan bentuk dari penggayaan batang bambu muda atau tunas bambu, adapun unsur yang dijadikan ornamen adalah batang dan diberi hiasan dedaunan yang melengkung ke kiri dan ke kanan secara simetris. Sedangkan *selembayung* banyak distilisasikan dalam bentuk jalinan tumbuhan akar pakis bunga-bunga dengan lapis berlapis kelopak bunga dan seluk berseluk dahan kayu yang banyak dijumpai pada rumah-rumah adat atau tradisional masyarakat Melayu Riau (Prihatin, 2007: 7-8).

Ornamen tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dengan penerapan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada produk busana sehingga dapat memberikan variasi yang bernilai estetik dan ekonomi dan memiliki peluang untuk diperluas pada masyarakat. Adapun dengan menggunakan teknik bordir dapat menghasilkan hasil yang optimal untuk merealisasikan visual ornamen yang menambah nilai lebih pada busana. Sehingga lebih mudah untuk dipasarkan dan

dijangkau berbagai kalangan. Pemilihan busana *ready to wear deluxe* sebagai media ekspresi merupakan salah satu langkah strategis untuk menghasilkan produk eksklusif.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut penelitian ini mengangkat tema penciptaan motif ornamen arsitektur Melayu di Riau dengan teknik bordir pada *ready to wear deluxe*. Bentuk motif ornamen mengalami transformasi ke dalam motif dengan teknik bordir yang kemudian diterapkan pada *ready to wear deluxe* yang diolah menjadi lebih modern menggunakan metode penciptaan yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan hingga menghasilkan enam *looks*. Adapun tren busana yang menjadi acuan adalah *trend fashion 24/25 New Spirit sub soulful*. Hal ini untuk menyelaraskan dengan masa kini sehingga memiliki potensi diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda sebagai target market utama pada penciptaan karya. Penyajian karya ditampilkan pada perhelatan *fashion show* di *Jogja Fashion Parade* (JFP). Diharapkan hasil pengkaryaan ini bisa menambah keberagaman motif teknik bordir pada busana *ready to wear deluxe* juga kecintaan masyarakat pada warisan budaya khususnya generasi muda.

1.2 Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan, maka rumusan masalah dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep rancangan transformasi motif ornamen arsitektur Melayu di Riau ke dalam busana *ready to wear deluxe* dengan teknik bordir?
2. Bagaimana proses perwujudan karya tersebut melalui metode dan teknik bordir ke dalam busana *ready to wear deluxe*?
3. Bagaimana penyajian karya tersebut sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat secara luas?

1.3 Orisinalitas

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, penggunaan teknik bordir serta pengaplikasian motif ornamen arsitektur Melayu di Riau dalam bidang fashion sudah pernah dilakukan oleh desainer sebelumnya dalam penciptaan busana.

Penjelasan secara detail dapat dilihat dibawah ini.pada sebuah motif sejak lama, khususnya pada permukaan bangunan.

Busana *modest wear* inspirai ornamen motif pucuk rebung karya Asti Dwi Prihartini. Karya ini termasuk ke dalam busana *modest wear* dan dalam penciptaannya menggunakan teknik *printing*. Namun yang membedakan dengan karya yang dibuat adalah pada karya sebelumnya tidak terdapat teknik bordir yang diaplikasikan (<https://www.instagram.com/p/B6gB4B5hLyR/>, 2024).



Gambar 1.1. Pengaplikasian ornamen motif pucuk rebung ke dalam busana
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/B6gB4B5hLyR/>, 2024)

Pengaplikasian teknik bordir ke dalam busana karya Afra Syahra. Karya yang dibuat termasuk ke dalam busana *ready to wear deluxe* karna di produksi dalam jumlah yang terbatas serta menggunakan teknik khusus dengan kerumitan tertentu. Motif yang digunakan dalam karya sebelumnya menggunakan visual motif tenun songket Aceh. Hal ini yang menjadi pembeda dengan konsep karya yang dibuat. Adapun, konsep penciptaan yang dibuat mengaplikasikan motif ornamen arsitektur Melayu Riau



Gambar 1.2. Koleksi *RTW deluxe* berjudul Inong karya Afra Syahra
(Sumber: https://www.instagram.com/p/Cyw8tfypWAl/?img_index=1, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, hal yang membedakan pengkaryaan sebelumnya dengan pengkaryaan yang dilakukan adalah belum adanya desainer yang berinovasi untuk mengaplikasikan teknik bordir ke dalam motif ornamen arsitektur Melayu Riau pada busana *ready to wear deluxe*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.4.1 Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pengkaryaan ini adalah sebagai berikut.

- 1 menjelaskan ide dan konsep dari transformasi motif ornamen arsitektur Melayu di Riau dengan teknik bordir ke dalam busana *ready to wear deluxe*;
- 2 menjelaskan proses dari penciptaan busana *ready to wear deluxe* dari pengembangan motif *selembayung* sebagai *embellishment* menggunakan teknik bordir; dan
- 3 mewujudkan bentuk penyajian karya kedalam bentuk *fashion show*.

1.4.2 Manfaat Penciptaan

1. Bagi ilmu pengetahuan, karya ini diharapkan mampu menjadi referensi yang membutuhkan pengetahuan mengenai proses perancangan busana *ready to wear deluxe* motif ornamen arsitektur Melayu Riau dengan teknik bordir.
2. Bagi desainer, karya ini mampu menambah pengetahuan terkait penciptaan motif ornamen arsitektur Melayu Riau serta teknik bordir.
3. Bagi institusi, karya ini mampu menambah serta memperkaya data inspirasi motif ornamen arsitektur Melayu Riau.
4. Bagi masyarakat umum, dengan dibuatnya karya ini masyarakat bisa menambah pengetahuan mengenai budaya lokal yang ada di Indonesia sehingga bisa lebih lebih bangga dengan keberagaman serta menambah perbendaharaan busana sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat.